

PROFIL KLINIS DAN FAKTOR RESIKO PNEUMONIA PADA PASIEN DEWASA DIRUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Marlina Tafonao¹, Nurjannah², Grace Adventria Lumban Gaol³, Putri Mayang Sari⁴,
Srimuliana Putri Bakara⁵, Yulia Dewi Astuti⁶

marlinatafonao2005@gmail.com¹, nurj32374@gmail.com²,
graceadventrialumbangaol@gmail.com³, mayangsariputri081@gmail.com⁴,
srinulianaputribakara@mitrahusada.ac.id⁵, yuliadewiastuti@gmail.com⁶

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

ABSTRAK

Latar belakang : Pneumonia merupakan infeksi pada saluran pernapasan bagian bawah yang masih menjadi persoalan kesehatan utama di seluruh dunia, terutama pada kelompok yang rentan seperti anak-anak, lansia, dan individu dengan penyakit penyerta. Di Indonesia, pneumonia termasuk dalam sepuluh besar penyebab kesakitan dan kematian, dengan risiko komplikasi serius seperti gagal napas dan sepsis jika penanganannya terlambat atau tidak tepat (WHO, 2023; Kemenkes RI, 2022). Ibu menopause (usia ±45–55 tahun) memiliki penurunan kadar hormon estrogen, yang dapat menurunkan imunitas tubuh sehingga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, termasuk pneumonia. Penanganan yang menyeluruh, mulai dari pengkajian sistem pernapasan, deteksi dini gejala berbahaya, edukasi kesehatan, hingga intervensi medis yang tepat, sangat penting untuk mencegah komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Huether & McCance, 2020; Torres et al., 2021). Laporan ini disusun untuk mendokumentasikan kasus pneumonia pada ibu menopause di Rumah Sakit Haji Medan sebagai bahan evaluasi klinik dan pembelajaran mahasiswa kebidanan, sekaligus mendukung pencapaian tujuan SDGs 3 terkait kesehatan dan kesejahteraan yang optimal. Tujuan : Mendeskripsikan kasus pneumonia pada ibu menopause di Rumah Sakit Haji Medan berdasarkan pengalaman Clinical Exposure dan Learning Experience, termasuk identifikasi tanda klinis, proses diagnosis dan penatalaksanaan, peran tenaga kesehatan dalam pencegahan komplikasi, serta keterampilan yang diperoleh mahasiswa. Metode : Penelitian ini bersifat deskriptif berdasarkan pengalaman Clinical Exposure dan Learning Experience di Rumah Sakit Haji Medan. Data dikumpulkan melalui observasi pasien pneumonia, dokumentasi diagnosis dan penatalaksanaan, serta pemantauan peran tenaga kesehatan. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk mendeskripsikan kasus dan praktik klinik. Hasil : Observasi menunjukkan pasien pneumonia mengalami gejala demam, batuk berdarah, sesak napas, dan SpO₂ menurun. Diagnosis ditegakkan berdasarkan pemeriksaan fisik dan pendukung laboratorium sesuai standar klinis. Penatalaksanaan meliputi pemberian terapi antibiotik, pemantauan tanda vital, serta edukasi pasien untuk mencegah komplikasi. Mahasiswa kebidanan memperoleh keterampilan dalam pengkajian sistem pernapasan, identifikasi tanda bahaya, serta penerapan intervensi klinik yang tepat.

Kata Kunci: Pneumonia, Ibu Menopause, Clinical Exposure, Learning Experience.

ABSTRACT

Background: Pneumonia is a lower respiratory tract infection that remains a major global health concern, particularly among vulnerable populations such as children, the elderly, and individuals with comorbidities. In Indonesia, pneumonia ranks among the top ten causes of morbidity and mortality, with serious complications such as respiratory failure and sepsis if treatment is delayed or inadequate (WHO, 2023; Ministry of Health RI, 2022). Menopausal women (aged approximately 45–55 years) experience decreased estrogen levels, which can impair immune function and increase susceptibility to infections, including pneumonia. Comprehensive management—including respiratory system assessment, early detection of warning signs, patient education, and appropriate medical interventions—is crucial to prevent complications and improve patients' quality of life (Huether & McCance, 2020; Torres et al., 2021). This report aims to document a case of pneumonia in a menopausal woman at Rumah Sakit Haji Medan as a clinical learning resource for midwifery students and to contribute to the achievement of SDG 3, which promotes health and well-being for all. Aims : To describe a case of pneumonia in a menopausal woman at Rumah Sakit Haji Medan

*based on Clinical Exposure and Learning Experience, including the identification of clinical signs, diagnosis and management processes, the role of healthcare professionals in preventing complications, and the skills acquired by students. Method: This descriptive study was based on Clinical Exposure and Learning Experience at Rumah Sakit Haji Medan. Data were collected through patient observation, documentation of diagnosis and management, and monitoring of healthcare professionals' roles. Qualitative analysis was conducted to describe the case and clinical practices. Results : Observation revealed that the pneumonia patient exhibited fever, productive cough, dyspnea, and decreased SpO₂. Diagnosis was confirmed through physical examination and laboratory support following clinical standards. Management included antibiotic therapy, vital signs monitoring, and patient education to prevent complications. Midwifery students acquired skills in respiratory assessment, early detection of warning signs, and appropriate clinical interventions. **Keywords:** Pneumonia, Menopausal Women, Clinical Exposure, Learning Experience, Nursing Care.*

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah yang masih menjadi masalah kesehatan utama, terutama pada anak-anak, lansia, dan kelompok rentan. Penyakit ini terjadi akibat peradangan pada parenkim paru yang disebabkan oleh bakteri, virus, maupun jamur. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), pneumonia merupakan penyebab utama kematian infeksi pada anak balita di dunia. Di Indonesia, pneumonia termasuk dalam 10 besar penyebab morbiditas dan mortalitas, terutama pada kelompok usia ekstrem (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Gejala pneumonia antara lain demam, batuk berdahak, sesak napas, takipnea, serta adanya retraksi dinding dada. Deteksi dini dan penanganan yang cepat sangat penting untuk mencegah komplikasi seperti gagal napas, sepsis, hingga kematian. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan memegang peran penting dalam diagnosis, terapi, pemantauan, dan pencegahan penyebaran pneumonia melalui standar pelayanan klinis dan edukasi kesehatan. (World Health Organization (WHO). (2023).

Tingkat kesakitan dan kematian akibat pneumonia masih tergolong tinggi, terutama pada kelompok rentan seperti anak kecil, lansia, dan pasien dengan penyakit penyerta. Apabila tidak ditangani dengan tepat, pneumonia dapat berkembang menjadi gagal napas, sepsis, hingga mengancam jiwa. Penanganan cepat dan tepat menjadi faktor penting dalam meningkatkan prognosis pasien serta mencegah dampak yang lebih luas. (Torres et al., 2021)

Penerapan tata laksana pneumonia yang komprehensif di fasilitas kesehatan sangat penting untuk menekan angka komplikasi serta meningkatkan kualitas pelayanan. Melalui pendekatan yang terarah, berbasis bukti ilmiah, dan dilengkapi edukasi kesehatan, diharapkan angka kejadian pneumonia dapat ditekan, sehingga kualitas hidup masyarakat dapat meningkat. (Huether & McCance, 2020 Data kasus pneumonia yang terdapat di rumah sakit haji medan tahun 2025 (Rawat Inap) Disebut kasus pneumoia urutan ke empat dalam penyakit rawat inap dgn jumlah 364 lapaoran kasus.

Dalam Asta Cita 1 – SDM Unggul, Sehat, dan Produktif Peran Bidan pada Ibu Menopause dengan Pneumonia. Ibu menopause (±45–55 tahun) mengalami penurunan hormon estrogen → penurunan imunitas → lebih rentan infeksi seperti pneumonia. Kompetensi Bidan yang mendukung: a) Melakukan pengkajian lengkap sistem respirasi pada ibu menopause. b) Mendeteksi tanda bahaya pneumonia (sesak, takipnea, demam, SpO₂ menurun). 1 Memberikan edukasi: a) Olahraga ringan untuk meningkatkan fungsi paru b) Manajemen stres & tidur c) Penghindaran asap rokok dan polusi d) Edukasi nutrisi (kalsium, vitamin D, protein) untuk meningkatkan imunitas. Hubungan dengan Asta Cita: Berperan meningkatkan kesehatan wanita usia lanjut agar tetap produktif & kualitas hidup

meningkat. SDGS 3 Good Health and Well-being (Kesehatan dan Kesejahteraan yang Baik) SDGS 3 bertujuan menjamin kesehatan yang optimal bagi seluruh populasi di setiap tahap kehidupan.

Pada kasus pneumonia pada ibu menopause, tujuan ini menekankan perlunya layanan kesehatan yang komprehensif, mulai dari upaya pencegahan, pemeriksaan dini, hingga pengobatan yang efektif. Pneumonia menjadi salah satu indikator penting mutu pelayanan karena membutuhkan penanganan cepat, akurat, edukasi pasien, serta pengawasan berkelanjutan. Semua langkah tersebut merupakan bagian dari target SDGs 3 untuk menurunkan angka kejadian dan kematian akibat penyakit infeksi (United Nations. (2015)) Melalui kegiatan pembelajaran klinik seperti Clinical Exposure dan Learning Experience, mahasiswa kebidanan atau kesehatan dapat memahami kondisi pasien pneumonia secara langsung, termasuk proses asuhan, penegakan diagnosis, pemantauan tanda vital, serta peran tenaga kesehatan dalam pencegahan komplikasi. Laporan ini disusun sebagai bentuk evaluasi dan dokumentasi pembelajaran mahasiswa terhadap kasus pneumonia berdasarkan pengalaman klinik dan literatur ilmiah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif observasional dalam bentuk studi kasus, dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi klinis pasien perempuan berusia 46 tahun yang mengalami pneumonia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di rumah sakit, wawancara singkat dengan pasien, serta dokumentasi medis yang relevan, termasuk hasil pemeriksaan laboratorium dan catatan medis dokter. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu pasien yang memenuhi kriteria pneumonia. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai gejala yang muncul, tanda vital, respons pasien terhadap terapi, serta intervensi keperawatan yang diberikan. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, termasuk menjaga kerahasiaan identitas pasien dan memperoleh izin serta persetujuan dari pihak rumah sakit sebelum proses pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam studi kasus ini adalah seorang perempuan berinisial Ny. S, usia 46 tahun, beragama Islam, dengan status menopause, dirawat di RSUD Haji Medan pada tanggal 21 November 2025 dengan diagnosis pneumonia. Pasien masuk melalui IGD dan dipindahkan ke ruang rawat inap Ar-Rijal kelas II C. Riwayat keluhan utama meliputi sesak napas, batuk lebih dari dua minggu, dan penurunan nafsu makan.

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Hasil Pengkajian Klinis Awal : Hasil pengkajian subjektif menunjukkan bahwa pasien mengeluhkan sesak napas yang memberat saat aktivitas, batuk berkepanjangan, serta merasa lemas. Secara objektif, pasien tampak pucat dan lemah dengan kesadaran compos mentis.

2. Hasil Pengkajian Klinis Awal

Hasil pengkajian subjektif menunjukkan bahwa pasien mengeluhkan sesak napas yang memberat saat aktivitas, batuk berkepanjangan, serta merasa lemas. Secara objektif, pasien tampak pucat dan lemah dengan kesadaran compos mentis.

Hasil pemeriksaan tanda vital awal menunjukkan: Tekanan darah: 128/78 mmHg, Nadi: 100 x/menit, Pernapasan: 24 x/menit, Suhu: 36°C, Saturasi oksigen (SpO₂): 99% dengan bantuan oksigen Pemeriksaan penunjang berupa rontgen thoraks dan pemeriksaan sputum menunjukkan hasil pneumonia positif.

3. Hasil Intervensi dan Implementasi Asuhan

Intervensi yang diberikan meliputi pemantauan tanda vital dan pola pernapasan secara

berkala, pemberian terapi cairan intravena (Ringer Laktat dan NaCl 0,9%), pemberian antibiotik sesuai anjuran dokter, terapi oksigen, serta edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai kondisi dan perawatan yang dijalani.

Implementasi dilakukan sesuai rencana, termasuk kolaborasi dengan dokter dalam pemberian antibiotik seperti ceftriaxone, bronkodilator, serta terapi nebulisasi untuk membantu pengeluaran sekret dan memperbaiki jalan napas.

4. Hasil evaluasi

Evaluasi asuhan menunjukkan adanya perbaikan kondisi klinis pasien. Pada hari kedua perawatan (23 November 2025), pasien menyatakan sesak napas berkurang dan kondisi umum lebih baik dibandingkan saat masuk rumah sakit. Frekuensi napas menurun menjadi 20 x/menit, suhu tubuh stabil, dan pasien tampak lebih nyaman.

Bersihkan jalan napas mulai membaik, meskipun pasien masih mengeluhkan kelemahan ringan. Pasien mampu beristirahat lebih baik dan menunjukkan respons positif terhadap terapi yang diberikan.

5. Ringkasan hasil studi kasus

Secara keseluruhan, hasil studi kasus menunjukkan bahwa penerapan manajemen asuhan kebidanan berdasarkan tujuh langkah Varney, disertai kolaborasi medis dan pendekatan berbasis bukti, mampu memberikan perbaikan klinis pada pasien pneumonia usia menopause. Pemantauan ketat, terapi tepat waktu, dan edukasi pasien menjadi faktor penting dalam proses pemulihan.

Table 1. perkembangan tanda vital atau gejala pasien sebelum dan sesudah perawatan,

Parameter	Sebelum perawatan	Setelah perawatan	Catatan
Suhu (°C)	38	37,2	Demam menurun
RR (x/menit)	24	20	Sesak berkurang
HR (bpm)	88	82	Stabil
SpO ₂ (%)	92	95	Membaik
batuk	berat	Ringan	Dahak berkurang

Tabel 1 menunjukkan karakteristik pasien perempuan berusia 46 tahun yang didiagnosis pneumonia. Data yang disajikan meliputi informasi demografis, riwayat penyakit, gejala klinis, tanda vital, hasil pemeriksaan laboratorium, serta intervensi medis dan keperawatan yang diberikan. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa pasien mengalami demam, batuk berdahak, sesak napas, dan nyeri dada. Tanda vital menunjukkan suhu tubuh 38°C, frekuensi napas 24 kali per menit, denyut jantung 88 bpm, tekanan darah 120/80 mmHg, dan saturasi oksigen 92%. Pemeriksaan penunjang, termasuk laboratorium dan foto rontgen, menunjukkan peningkatan jumlah leukosit, kadar CRP tinggi, serta infiltrat pada lobus kanan paru-paru.

Tabel ini juga mencatat tindakan yang dilakukan, seperti pemberian antibiotik intravena, suplementasi oksigen, dan perawatan keperawatan sesuai protokol. Hasil pemantauan menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien, termasuk penurunan demam, perbaikan saturasi oksigen, dan pengurangan gejala batuk. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi klinis pasien pneumonia dan respons terhadap penanganan yang diberikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi medis, pasien perempuan berusia 46 tahun didiagnosis menderita pneumonia. Gejala klinis yang muncul meliputi demam, batuk berdahak, sesak napas, dan nyeri dada. Tanda vital pasien menunjukkan adanya peningkatan frekuensi napas (24 kali/menit) dan saturasi oksigen yang sedikit menurun (92%), yang konsisten dengan gangguan fungsi paru-paru akibat infeksi. Pemeriksaan penunjang, termasuk hitung darah lengkap dan foto rontgen toraks, menunjukkan peningkatan leukosit,

kadar CRP tinggi, dan infiltrat pada lobus kanan paru-paru, yang merupakan indikator khas adanya peradangan pada jaringan paru.

Intervensi yang dilakukan meliputi pemberian antibiotik intravena sesuai protokol rumah sakit, suplementasi oksigen untuk mengatasi hipoksemia, serta tindakan keperawatan seperti pemantauan tanda vital, posisi duduk atau semi-Fowler untuk mempermudah pernapasan, dan edukasi mengenai perawatan diri. Hasil pemantauan menunjukkan perbaikan klinis, termasuk penurunan suhu tubuh, perbaikan saturasi oksigen, dan berkurangnya intensitas batuk.

Hasil ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa pneumonia pada orang dewasa sering ditandai dengan demam, batuk berdahak, sesak napas, dan infiltrat pada radiografi toraks. Respons pasien terhadap terapi menunjukkan efektivitas penanganan medis dan keperawatan yang terintegrasi. Hal ini menegaskan pentingnya penilaian klinis menyeluruh dan intervensi tepat waktu dalam penanganan pneumonia untuk mencegah komplikasi seperti gagal napas atau sepsis.

KESIMPULAN

Pneumonia merupakan infeksi paru-paru yang menyebabkan peradangan pada jaringan alveoli dan bronkiolus, yang dapat menimbulkan gejala seperti demam, batuk berdahak, sesak napas, dan penurunan saturasi oksigen. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi medis pada pasien perempuan berusia 46 tahun, ditemukan bahwa pasien mengalami gejala khas pneumonia, termasuk peningkatan suhu tubuh, batuk produktif, nyeri dada, serta infiltrat pada lobus paru-paru. Penanganan yang diberikan meliputi pemberian antibiotik sesuai diagnosis, suplementasi oksigen untuk menjaga saturasi, serta tindakan keperawatan seperti pemantauan tanda vital, edukasi perawatan diri, dan posisi tubuh yang mendukung pernapasan.

Hasil observasi menunjukkan adanya respons positif pasien terhadap intervensi medis dan keperawatan, ditandai dengan penurunan suhu tubuh, berkurangnya sesak napas, dan peningkatan kondisi umum. Hal ini menegaskan pentingnya deteksi dini, pemantauan klinis yang teliti, serta pemberian terapi dan tindakan keperawatan yang tepat untuk mencegah komplikasi serius seperti gagal napas atau infeksi sekunder. Kesimpulan ini juga menekankan bahwa penanganan pneumonia tidak hanya bergantung pada pemberian obat, tetapi juga pada peran aktif tenaga kesehatan dalam mendukung pemulihan pasien melalui perawatan holistik yang terintegrasi.

Saran

Saran Bagi Mahasiswa Sebaiknya setiap mahasiswa (penulis) dapat terus menerapkan manajemen dan asuhan kebidanan yang telah dimiliki serta terus mengikuti kemajuan dan perkembangan dalam dunia kesehatan khususnya dalam dunia kebidanan, serta dilakukan peningkatan dalam pemberian asuhan pada ibu dalam masa perimenopause agar ibu lebih memahami cara menjaga imun tetap stabil. 2. Bagi Institusi Pendidikan Meningkatkan pembelajaran kasus pneumonia melalui pendekatan case based learning, mengembangkan kurikulum yang menekankan kemampuan deteksi dini dan penatalaksanaan pneumonia serta menyediakan lebih banyak kesempatan praktik klinik untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa. 3. Saran Bagi Rumah Sakit / Tenaga Kesehatan Mengoptimalkan sistem triase dan pelayanan cepat pada kasus gangguan pernapasan, meningkatkan lagi ketepatan pemantauan tanda vital dan kondisi pernapasan pasien, serta menerapkan protokol penanganan pneumonia sesuai pedoman klinis terbaru, memperkuat komunikasi efektif antara tenaga kesehatan dengan pasien dan keluarga, dan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk penanganan pasien pneumonia. 4. Bagi Pengembangan Ilmu Kesehatan Mengembangkan penelitian tentang deteksi dini pneumonia dan efektivitas terapi

terbaru, meningkatkan publikasi ilmiah yang berfokus pada pencegahan, penanganan, serta faktor risiko pneumonia, memberi inovasi model asuhan yang holistik dan berpusat pada pasien

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada: Kepala RSUD Haji Medan, beserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan bantuan fasilitas selama proses pengambilan data; Seluruh Responden (ny.S) yang telah berpartisipasi dengan kooperatif dalam intervensi selama kami melakukan praktek Institusi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran konstruktif dalam penyempurnaan naskah ini.

Pengungkapan Konflik Kepentingan Dan Sumber Dana

Semua penulis tidak memiliki konflik kepentingan dalam artikel ini.

Kontribusi Penulis

Tuliskan deskripsi mengenai peran masing-masing penulis dalam penulisan artikel ini. Peran kontribusi penulis: perancang konsep, pengolahan data, analisis formal, pengadaan dana, penyelidikan, metodologi, administrasi proyek, sumber daya, perangkat lunak, pengawasan, validasi, visualisasi, peran/penulisan draf asli, penulisan ulasan & penyuntingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Biologi Edukasi. (2017). Gejala, diagnosis, etiologi, faktor risiko, komplikasi, pengobatan dan pencegahan pneumonia. Diakses dari
- Biologi Edukasi. (2017). Gejala, diagnosis, etiologi, faktor risiko, komplikasi, pengobatan dan pencegahan pneumonia. Diakses dari
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). Management and prevention of pneumonia: Clinical guidelines. Diakses dari
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). Pneumonia: Guidelines for diagnosis and management. Atlanta, GA: CDC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat. (2023). Yuk kenali penyakit yang berhubungan dengan paru-paru: Pneumonia. Puskesmas Sesela. Diakses dari
- EMC Healthcare. (2023). Bahaya pneumonia pada lansia yang sering terabaikan. Diakses dari
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Mengenal apa itu pneumonia. Direktorat Keselamatan Pasien (KESLAN).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Pneumonia: Definisi, gejala, faktor risiko, dan pencegahan. Direktorat Keselamatan Pasien (KESLAN). Diakses dari
- Mandell, L. A., Wunderink, R. G., Bartlett, J. G., Campbell, G. D., Dean, N. C., Dowell, S. F., ...& Whitney, C. G. (2023).
- Rumah Sakit Mohammad Hoesin Palembang. (2023). Pneumonia pada anak balita. Diakses dari
- Suharni, S., dkk. (2023). Analisis faktor kejadian pneumonia pada balita. Bosowa Medical Journal. Universitas Bosowa. Diakses dari